

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai repon masyarakat terhadap abrasi di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat mengenai kondisi abrasi sudah sangat baik. Sebagian besar masyarakat yaitu 95% masyarakat di Kecamatan Juntinyuat mengetahui bahwa lingkungannya sudah terkena abrasi sejak lama. Masyarakat mengemukakan bahwa abrasi sudah terjadi sejak tahun 1980 karena aktivitas manusia di sekitar pantai dan pembangunan pelabuhan ikan di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat.
2. Seluruh permukiman mengalami perubahan jarak rumah dari bibir pantai pada saat pembangunan dan jarak rumah dari bibir pantai pada saat ini. Dahulu jarak rumah dari bibir pantai pada tahun 1997 bisa mencapai 200meter, namun pada kenyataannya saat ini hanya berjarak 5 meter dari bibir pantai. Berdasarkan data hasil penelitian sebagian besar kerusakan yang terjadi adalah kerusakan sedang, yaitu dengan kecepatan 0,5-2,0m/tahun. Pada saat penelitian terdapat 2 rumah yang tergusur karena abrasi, penduduk tersebut mengalami kerugian Rp15.000.000,00 sampai Rp18.000.000,00 karena harga lahan yang mulanya 1 juta per bata menjadi 3 juta perbata. Luas rumah yang tergusur yaitu hampir dari setengah dari luas rumah tersebut. Dampak abrasi terhadap mata pencaharian tidak terlihat begitu mencolok karena dari 100 jiwa hanya 3 jiwa yang mengalami perubahan mata pencaharian, hal ini dapat terjadi karena keterbatasan keterampilan yang dimiliki, sehingga penduduk bertahan dengan mata pencaharian saat ini.
3. Terdapat 2 rumah yang sudah tergusur abrasi, tetapi masyarakat tersebut memilih untuk bertahan di sepanjang Pantai Juntinyuat, hal ini dikarenakan karena faktor ekonomi, butuh biaya yang besar untuk pindah ke lokasi yang lebih aman. Masyarakat merasa nyaman dan tidak takut tinggal di lingkungan

abrasi, karena masyarakat beranggapan bahwa dampak yang dialami tidak sebesar dengan dampak bencana erupsi gunungapi atau tsunami.

4. Belum pernah dilaksanakan sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya abrasi. Dengan kondisi abrasi yang semakin parah setiap tahunnya, namun sebagian besar masyarakat hanya berdiam diri tidak melakukan upaya apapun untuk mengurangi resiko terjadinya abrasi bahkan pada daerah pinggir pantai tidak terdapat hutan mangrove sebagai penahan gelombang dan keadaan pemecah gelombang sudah banyak mengalami kerusakan. Sebagian masyarakat sudah memiliki kesadaran terhadap bahaya abrasi dengan membangun tumpukan karung berisi pasir di bibir pantai untuk menahan ombak, namun upaya tersebut bukan upaya yang tepat. Bangunan pemecah gelombang perlu dibuat oleh tenaga ahli dibidangnya, setelah itu masyarakat harus dapat merawatnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan menunjukkan gambaran hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan bagi pemerintah dan masyarakat Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu untuk mengurangi dampak abrasi yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar pantai, adapun saran penelitian sebagai berikut:

1. Upaya yang hanya dilakukan oleh satu pihak misalnya pemerintah saja akan tidak berguna jika tidak ada dukungan dari pihak lain. Untuk itu perlu adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat setempat. Pantai Juntinyuat memiliki peranan yang penting bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya, oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk melestarikannya seperti pengadaan hutan mangrove, merawat bangunan pemecah gelombang dan perlu dilakukan upaya pencerdasan masyarakat mengenai bahaya abrasi.
2. Bangunan pemecah gelombang perlu direnovasi atau dibangun kembali, namun seharusnya dibangun sesuai dengan perhitungan dan perencanaan tenaga ahli di bidangnya. Bangunan tersebut tidak akan kokoh jika hanya diletakkan dan disusun begitu saja di pinggir pantai melainkan harus melalui beberapa perencanaan pembangunan.

3. Masyarakat di sekitar pantai disarankan agar lebih peka atau peduli kepada lingkungannya, karena jika abrasi terjadi secara terus menerus kemungkinan akan semakin banyak bangunan yang tergusur. Dampak yang ditimbulkan memang bukan kehilangan nyawa melainkan kerugian materi. Kerugian materi yang dialami masyarakat memang tidak terlihat jumlahnya, namun jika diakumulasikan kerugian yang dialami mencapai angka belasan juta.